

**STRATEGI SANITASI PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DI  
KECAMATAN TAMPAN  
TAHUN 2015**

**Oleh :**  
**Fajar Ramadhani**  
**Email. Fajarramadhani@ymail.com**  
**Pembimbing : Drs. H. Isril, MH**

Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5  
Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstrak**

*Pekanbaru is the capital of Riau province, with an area of approximately 632.26 km<sup>2</sup>. The total population of approximately 800,000 (2008) rose from 586,000 inhabitants (2000). Population growth rates are an average of 4% per year. Projected population will increase to 1.1 million (2015) and 1.5 million (2026). The highest population density, especially in sub-districts in the city center (Pekanbaru City and Sukajadi), and the tendency of the increasing population in the new residential area (Tampan, Marpoyan Peace, Tenayan Kingdom, etc.).*

*From the research it is known that the environment, culture and social class and group memberships community behavior in District Charming in creating a clean environment in the District Charming is still minimal and lacks experience in keeping the environment clean and still not in accordance with existing rules. Factors affecting Sanitation Strategy Pekanbaru City Government in the District Charming. The attitude of society which holds responsibility for a clean social environment in creating a clean environment and increase public awareness of not littering.*

*Keywords: Strategy, Sanitation, Government of Pekanbaru*

**PENDAHULUAN**

**a. Latar Belakang Masalah**

Pekanbaru merupakan Ibukota Propinsi Riau dengan luas wilayah sekitar 632,26 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk sekitar 800.000 jiwa (tahun 2008) meningkat dari 586.000 jiwa (tahun 2000). Tingkat

pertumbuhan penduduk rata-rata 4% per tahun. Diproyeksikan jumlah penduduk akan meningkat menjadi 1,1 juta (tahun 2015) dan 1,5 juta (tahun 2026). Kepadatan penduduk yang tertinggi terutama di kecamatan-kecamatan di pusat kota (Pekanbaru Kota dan Sukajadi), dan

adanya kecenderungan peningkatan jumlah penduduk di kawasan pemukiman baru (Tampan, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, dll).

Peningkatan penduduk dan pemukiman yang pesat ini membutuhkan dukungan sarana dan prasarana dasar, khususnya air bersih dan sanitasi. Penyediaan sarana dan prasarana sanitasi yang memadai merupakan suatu prasyarat bagi kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih sering ditemukan kendala dan permasalahan, utamanya disebabkan oleh:

- a. Perencanaan sanitasi masih relatif parsial dan sektoral, kurang terintegrasi antar subsektor air limbah, persampahan, dan drainase.
- b. Koordinasi dan kinerja antar pihak-pihak yang berkepentingan dengan sanitasi masih belum terpadu;
- c. Tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang terkait sanitasi masih relatif rendah, dan kurang tegasnya sanksi atas pelanggaran tersebut;
- d. Keterbatasan anggaran dan investasi; sektor sanitasi masih belum menjadi skala prioritas.
- e. Investasi sektor swasta masih terbatas,

karena masih dinilai kurang layak.

- f. Partisipasi swasta masih relatif terbatas, karena kurangnya sosialisasi dan edukasi.

Saat ini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum memiliki fasilitas air limbah terpusat (*off-site*), semuanya masih bersifat on-site. Sebagian besar penduduk Kota menggunakan jamban pribadi, dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan jamban bersama dan jamban umum. Untuk pengangkutan air limbah menggunakan truk yang dikelola oleh Dinas Kebersihan bersama-sama dengan Perusahaan Daerah dan pihak swasta. Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) saat ini sudah selesai diperbaiki dan akan segera diserahkan dengan Pemko Pekanbaru.

Kondisi sanitasi dan lingkungan yang buruk merupakan salah satu pemicu meningkatnya jumlah penderita diare, demam berdarah, dan malaria. Hal ini tentunya akan semakin membebani masyarakat, khususnya mereka yang tinggal pada perumahan yang padat dan tanpa sarana sanitasi yang memadai, dan mereka umumnya berpendapatan rendah. Di sisi lain kondisi saluran drainase yang kurang baik merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir dan genangan di Kota Pekanbaru. Kondisi ini dikhawatirkan semakin memburuk karena banyaknya saluran yang rusak dan kurang berfungsi, menumpuknya sampah di saluran drainase, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan saluran dan lingkungan pemukiman mereka.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk menyusun Strategi Sanitasi Kota (SSK) Pekanbaru. SSK merupakan suatu dokumen perencanaan yang berisi arah kebijakan, strategi, dan program pembangunan sanitasi secara terpadu, menyeluruh, dan jangka panjang. SSK merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan misi kota, strategi, rencana tata ruang, dan program pembangunan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Peningkatan penduduk dan pemukiman yang pesat ini membutuhkan dukungan sarana dan prasarana dasar, khususnya air bersih dan sanitasi. Penyediaan sarana dan prasarana sanitasi merupakan Rancangan Jangka Menengah (RPJM) dari Pemerintah Kota Pekanbaru Khususnya di Kecamatan Tampan dalam menanggulangi Banjir yang sering terjadi setiap tahunnya. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih sering ditemukan kendala dan permasalahan, utamanya disebabkan oleh:

- Tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang terkait sanitasi masih relatif rendah, dan kurang tegasnya sanksi atas pelanggaran tersebut;
- Keterbatasan anggaran dan investasi; sektor sanitasi masih belum menjadi skala prioritas
- Partisipasi swasta masih relatif terbatas, karena kurangnya sosialisasi dan edukasi.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka

dipandang perlu untuk menyusun Strategi Sanitasi Kota (SSK) Pekanbaru. SSK merupakan suatu dokumen perencanaan yang berisi arah kebijakan, strategi, dan program pembangunan sanitasi secara terpadu, menyeluruh, dan jangka panjang. SSK merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan misi kota, strategi, rencana tata ruang, dan program pembangunan Kota Pekanbaru. SSK juga menampung masukan masyarakat yang diperoleh melalui wawancara, rapat & workshop, dan selama pelaksanaan proyek percontohan yang berbasis masyarakat (*community-based sanitation*).

Strategi Sanitasi Kota (SSK) Pekanbaru berisikan visi dan misi sanitasi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan sektor sanitasi (2010-2026) dan hal ini merupakan program Walikota Herman Abdullah dan dilanjutkan oleh Walikota Firdaus, ST, MT sampai saat ini masih diterapkan. Ruang lingkup SSK mencakup sistem pengelolaan air limbah domestik, persampahan dan drainase lingkungan, dengan mempertimbangkan aspek teknis dan kualitas pelayanan, pengembangan kelembagaan, penegakan hukum dan peraturan, pengembangan sistem pendanaan, peningkatan partisipasi masyarakat dan dunia usaha.

*Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru* memperkirakan produksi sampah sekitar 459 ton per hari, namun yang dapat terangkut hanya sekitar 160 ton per hari. Tingkat pelayanan sampah baru mencapai 36%. Beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah keterbatasan SDM dan peralatan,

teknis operasional yang masih tradisional mengikuti perilaku masyarakat, dan keterbatasan dana.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana strategi yang di terapkan Pemerintah Kota dalam mengelolah *sanitasi di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2015*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan *sanitasi di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2015*, Sehingga dalam hal ini maka penulis tertarik untuk mengambil judul "***Strategi Sanitasi Pemerintah Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan tahun 2015***"

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sanitasi Pemerintah Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan**

#### **1. Permasalahan Sanitasi Kecamatan Tampan**

- a. Dalam pengelolaan persampahan
- b. Permasalahan dalam pengendalian banjir dan genangan:
- c. Permasalahan tata kelola sanitasi, kelembagaan dan SDM
- d. Permasalahan peran-serta masyarakat dalam pengelolaan sanitasi:

#### **2. Tantangan Sanitasi di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2010-2026**

Beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Tampan di sektor sanitasi di antaranya adalah:

- a. Pertumbuhan penduduk dan tingkat urbanisasi yang tinggi. Tahun 2008 jumlah penduduk Kota Pekanbaru sebesar 800.000 jiwa dan

pada tahun 2026 diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang relatif besar ini tentunya harus diikuti dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk di dalamnya sanitasi.

- b. Saat ini cakupan dan tingkat pelayanan sanitasi masih rendah. Hal ini merupakan faktor penyebab masih tingginya angka penyakit terkait air (waterborne disease), dan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan permukiman, kualitas air tanah dan air permukaan sebagai sumber air baku untuk air minum. DI masa mendatang, adalah bagaimana mengejar ketertinggalan yang ada dan sekaligus memenuhi kebutuhan baru sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk.
- c. Adanya target-target jangka menengah dan panjang yang harus dicapai oleh Pemerintah Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan, utamanya :
  - Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM), yaitu tidak adanya lagi pembuangan tinja secara terbuka (open defecation free)
  - Target Millenium Development Goals

(MDG'S) yaitu terlayannya 50% masyarakat yang belum mendapatkan akses air limbah sampai dengan tahun 2015

- Percepatan pembangunan sektor sanitasi menuntut ketersediaan pendanaan yang memadai di tengah keterbatasan kemampuan keuangan Pemerintah. Oleh sebab itu perlu dikembangkan alternatif pendanaan lainnya, seperti meso-financing, kerjasama dengan lembaga-lembaga donor luar negeri, dan kerjasama dengan dunia usaha.
- Percepatan pembangunan sektor sanitasi juga harus didukung oleh tata kelola sanitasi yang baik, efisien dan efektif, dan
- Tuntutan pembangunan yang berkelanjutan, teknologi yang tepat guna dan aman bagi lingkungan.

## **B. Pelaksanaan Strategi Sanitasi Pemerintah Kota pekanbaru di Kecamatan Tampan**

Penanganan masalah sanitasi saat ini diakui masih jauh tertinggal dibandingkan dengan pembangunan prasarana dan sarana lainnya, seperti

air bersih, pelistrikan, jaringan jalan, atau telekomunikasi. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, sekaligus untuk memberikan pelayanan air bersih dan sanitasi yang baik kepada penduduk Kota dan desa sebagaimana yang telah ditentukan dalam MDG (millenium development goals) dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah (RPJP dan RPJM) maka dibutuhkan suatu strategi dan perencanaan yang komprehensif dan operasional, baik di tingkat pusat, propinsi maupun Kota.

Salah satu penyebab kondisi sanitasi yang buruk adalah kemiskinan. Permasalahan tersebut juga sama dengan permasalahan sosial lainnya yang tidak lepas dari persoalan kemiskinan. Kemiskinan mempunyai kaitan erat dengan persoalan sanitasi. Kemiskinan bisa menjadi penyebab buruknya akses dan layanan sanitasi yang tidak memadai, dimana hal ini akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan lingkungan yang pada gilirannya akan berdampak pada tingkat produktifitas masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Pekanbaru untuk membenahi sanitasi untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDG's). Adapun indikator dari Strategi Sanitasi Pemerintah Kota pekanbaru di Kecamatan Tampan:

1. lingkungan,
2. budaya,
3. kelas sosial dan keangotaan kelompok lain dan hubungan keluarga (Gen).

### **1. Lingkungan di Kecamatan Tampan**

Belajar dari pengalaman, permasalahan sanitasi tidak dapat dilakukan secara parsial. Adanya perencanaan yang tumpang tindih, tidak tepat sasaran dan tidak berkelanjutan merupakan potret buram dari masa lalu. Sanitasi harus ditangani secara *multistakeholder* dan *komprensif*. Kondisi demikian mendorong Pemerintah Kota Pekanbaru untuk ikut serta dalam program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP). Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan sinergi pembangunan sanitasi permukiman pada skala kota/kabupaten.

Keberadaan sistem drainase jalan, memiliki loading factor positif (+ 0,764) artinya bahwa Keberadaan sistem drainase jalan memiliki hubungan/korelasi yang kuat terhadap penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi kaitannya dengan tingkat kepadatan penduduk. Sistem drainase yang terintegrasi pada seluruh ruas jalan akan sangat baik dalam fungsinya sebagai penyalur limbah rumah tangga dan pematuan air hujan. Kondisi ini tidak terjadi di Kecamatan Tampan, dimana sangat sedikit tersedia saluran drainase jalan.

Hanya beberapa ruas jalan utama saja yang dilengkapi dengan saluran drainase yang juga tidak menyeluruh. Sehingga pembuangan akhir limbah sebagian besar hanya pada

lubang terbuka atau tanah terbuka, lubang peresapan tertutup dan dibuang langsung ke kali. Ketidaksiaran Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap penyediaan prasarana sanitasi tidak sejalan dengan kampanye tentang peningkatan kesehatan penduduk, pelayanan kesehatan gratis dan berbagai program yang bertolak belakang dengan keadaan di lingkungan permukiman penduduk itu sendiri. Sumber air bersih, memiliki loading factor negatif (- 0,598) artinya bahwa Sumber air bersih memiliki hubungan/korelasi yang kuat terhadap penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi kaitannya dengan tingkat kepadatan penduduk. Semakin banyak sumber air bersih yang ada, maka semakin baik penyediaan dan pemanfaatan sanitasi. Sumber air baku yang dipakai penyedia PDAM di Kota Pekanbaru memanfaatkan air baku permukaan dari mata air-mata air yang ada, sehingga ketersediaan airnya juga tergantung dari keadaan alam seperti curah hujan dan kondisi hutan pengumpul air.

Data yang ada di Kecamatan Tampan tentang pemanfaatan sumber air bersih sebagai berikut: Sebanyak 71,43% penduduk di Kecamatan Tampan memperoleh air bersih hanya dari PDAM yang ada, 22,45% memperolehnya dari PDAM dan dibantu dari sumur sendiri maupun membeli secara eceran, 2,04% hanya mengandalkan sumur sendiri,

4,08% selalu membeli secara eceran. Ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan air bersih dengan baik lewat PDAM, pengendalian jumlah penduduk dalam pemanfaatan air bersih, membuat penduduk berupaya sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka lewat alternatif sumber air bersih lain dengan segala keterbatasan dan kendala yang ada.

Sebagai implementasi, maka Pemerintah Kota Pekanbaru telah membentuk Kelompok Kerja Sanitasi berdasarkan surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 420.a Tahun 2014 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Sanitasi/Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kota Pekanbaru. Pokja Sanitasi berisikan SKPD/instansi/stakeholder terkait sanitasi yang nantinya bertugas untuk mengawal dan memfasilitasi peningkatan pembangunan Sanitasi di Kota Pekanbaru.

Pada tahap awal pertemuan Pokja Sanitasi telah disepakati dilakukan pertemuan rutin Pokja setiap dua minggu sekali. Pertemuan tersebut diikuti oleh Tim Teknis/Pelaksana dalam mengolah data yang tersedia serta menyajikannya dalam Pemutakhiran SSK. Peran Pemutakhiran SSK dalam pembangunan sanitasi Kota Pekanbaru untuk pembangunan dan peningkatan akses pelayanan sanitasi kota, di samping itu juga sebagai

portofolio untuk mengakses pendanaan dari beberapa sumber pendanaan yang ada, baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat juga untuk mengikat Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dan semua pelaku pembangunan sanitasi untuk bersinergi dan mengikat komitmen. Strategi Sanitasi Pemerintah Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Keberhasilan dari penerapan Strategi Sanitasi di Kecamatan tampan adalah dilihat dari kebersihan. Kebersihan menjadi faktor yang penting untuk membentuk kepribadian seseorang, suatu wilayah bahkan bangsa dan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban atas lingkungan yang bersih dan sehat serta sampah merupakan salah satu sumber penyebab tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat maka penanggulangan sampah harus dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terarah antara masing-masing individu Masyarakat dan Pemerintah.

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari dan seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Dan sebagaimana di ketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sampah sendiri dibagi

menjadi 2 kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, misalnya sisa sayuran, buah-buahan dan daun-daunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda mati, yaitu kaca, besi, plastik, logam. Sampah anorganik banyak yang sulit hancur dan sulit diolah.

### **Misi Pengembangan Promosi Higiene dan Sanitasi di Kota Pekanbaru**

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih.
2. Meningkatkan upaya penyehatan lingkungan permukiman melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
3. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar yang berkesinambungan berbasis masyarakat.
4. Meningkatkan peran kelembagaan dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih.
5. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru.

### **2. Budaya Masyarakat Kecamatan Tampan**

Budaya adalah nilai-nilai yang dianut bersama oleh masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kultur budaya yang telah kuat dan telah berakar akan dapat member pengaruh di dalam suatu budaya.

Strategi sanitasi di Kecamatan Tampan hendaknya

menghilangkan budaya membuang sampah sembarangan di Kecamatan Tampan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sumber sampah antara lain : (1) Rumah Tangga, (2) Pertanian, (3) Perkantoran, (4) Perusahaan, (5) Rumah Sakit, (6) Pasar, dll. Di kota-kota besar, permasalahan sampah menjadi isu yang besar berkenaan dengan penanganannya yang masih menyisakan masalah baru. Volume sampah yang semakin bertambah dari hari ke hari, jenis sampah yang kian beragam, penyediaan tempat yang masih belum memadai, hingga perilaku masyarakat kita yang belum sepenuhnya mengerti dan faham akan pentingnya hidup bersih.

Permasalahan sampah merupakan permasalahan kita semua, segenap komponen masyarakat. Dari rencana Detail Tata Ruang Kota, terdapat penjelasan bahwasannya diharuskan:

1. Menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan.
2. Menciptakan kelestarian lingkungan pemukiman dan kegiatan kota.
3. Meningkatkan daya guna dan hasil pelayanan pemanfaatan ruang secara optimal.
4. Mengarahkan pembangunan kota yang lebih tegas dalam rangka pengendalian dan

pengawasan pelaksanaan pembangunan fisik.

5. Membantu untuk mempermudah penyusunan Rencana Teknik Tata Ruang Kota dan penyusunan program-program pembangunan kota jangka menengah dan jangka pendek.
6. Penetapan prioritas pengendalian pembangunan kota dan program pembangunan kota pada kawasan-kawasan tertentu.

### **3. Kelas sosial dan Keanggotaan Kelompok**

Kelas sosial dan keanggotaan kelompok lain yang berarti bahwa perilaku individu akan mudah terpengaruhi pada masyarakat sekeliling sebagai masyarakat itu sendiri. Dalam pelaksanaan dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungan berpedoman pada Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2008 Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) yaitu :Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3).

Kecamatan Tampan mempunyai jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Di dalam visi misi kelurahan Simpang Baru dalam menjaga lingkungan yang masih di bawah pengawasan dan kerja sama dari dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) kota Pekanbaru. Yang memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan masyarakat kelurahan Simpang Baru

dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tujuan Program Pengembangan Sanitasi Kota ini adalah untuk meningkatkan kualitas, dan kontinuitas dan tingkat pelayanan sanitasi dan kesehatan lingkungan pemukiman secara bertahap.

Sasaran program adalah:

- Melakukan identifikasi kondisi dan permasalahan sanitasi kota
- Menyusun Strategi Sanitasi Kota Pekanbaru
- Menyusun Rencana Sanitasi Kota Pekanbaru
- Melaksanakan proyek percontohan sanitasi (pilot project)
- Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
- Melaksanakan kampanye publik tentang sanitasi.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Sanitasi Pemerintah Kota pekanbaru di Kecamatan Tampan**

#### **1. Lingkungan Masyarakat Kecamatan Tampan**

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor sangat penting dalam suatu masyarakat. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru serta SKPD lainnya. Untuk kelancaran pengelolaan kebersihan di Kota Pekanbaru, maka

keluarlah Keputusan Walikota Pekanbaru No. 07 Tahun 2004 Tanggal 01 Februari 2004 tentang Pelimpahan Wewenang Pengelolaan Kebersihan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), dijelaskan tugas/fungsi K3 adalah.

- a. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3).
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan kebersihan.
- c. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang budaya hidup bersih, indah dan tertib.
- d. Melakukan pemungutan retribusi kebersihan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan pengawasan terhadap hasil pemungutan retribusi kebersihan.

Kebersihan Kota Pekanbaru dalam menerapkan program K3 merupakan suatu prestasi yang dapat dibanggakan yang mana kebersihan ini berhasil diterapkan pemerintah kota Pekanbaru dalam mengatur pengelolaan kebersihan yang ditetapkan dalam Peraturan

Daerah tentang retribusi kebersihan yaitu dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 Tahun 2000 tentang Retribusi Kebersihan yang salah satunya terdapat dalam pasal 9 BAB VII Setiap orang atau badan yang memiliki atau menguasai bangunan, tanah, lapangan yang merupakan sumber sampah bagaimana dimaksud ayat (1) pasal 2 dan 3. Peraturan Daerah, atas imbalan jasa penyelenggaraan, pelayanan, pengangkutan, pengangkutan, pembuangan dan pemusnahan sampah dari TPS ke/di TPA sebagaimana yang dimaksudkan pasal 6 dan 7 dikenakan retribusi kebersihan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1897 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada Tanggal 14 Mei 1988. Yang terdiri dari beberapa Kelurahan yaitu : Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Delima, Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Tuah Karya. Kelurahan Simpang Baru dengan luas wilayah 23.788 Ha yang terdiri atas 17 Rukun Warga (RW) dan 99 Rukun Tetangga (RT)

## **2. Sikap pelaksana Masyarakat**

Sikap pelaksana masyarakat ikut menentukan pelaksanaan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan yaitu masyarakat itu sendiri. Pelaksana yang memberikan sikap mendukung akan memperlancar dalam menciptakan kebersihan

lingkungan di Kecamatan Tampan, begitu pula sebaliknya. Sikap pelaksana masyarakat ini dapat dilihat dari kemampuan pelaksana masyarakat secara cepat, tepat dan tanggap dalam melaksanakan kebersihan lingkungan tetapi kenyataan masih kurang dan minim dari yang diharapkan. faktor utama penyebab tidak terlaksana kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru adalah objek eksternal yaitu masyarakat itu sendiri.

Permasalahan peran-serta masyarakat dalam pengelolaan sanitasi di Kecamatan Tampan Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan Sanitasi (air Limbah, drainase, persampahan dan sebagainya, Terbatasnya penyelenggaraan pengembangan sistem air limbah domestik yang berbasis masyarakat, Kurang memadainya sosialisasi, informasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan air limbah domestik, khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah atau bertempat tinggal di kawasan padat, kumuh, dan rawan banjir serta Rendahnya koordinasi antar Instansi terkait dalam menggerakkan peran dan partisipasi masyarakat

### **3. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tampan**

Sanitasi Permukiman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Dalam Kaitannya Dengan Kepadatan Penduduk. Dari kajian terhadap kebijakan

Pemerintah Kota Pekanbaru tentang penyediaan prasarana sanitasi di Kota Pekanbaru dan khususnya di Kecamatan Tampan, kajian kondisi prasarana sanitasi di Kecamatan Tampan dan kajian kondisi sosial ekonomi penduduk Kecamatan Tampan serta delapan faktor yang dihasilkan dengan analisis faktor yang mempengaruhi penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi permukiman di Kecamatan Tampan, kaitannya dengan kepadatan penduduk maka dapat diuraikan kondisinya seperti di bawah ini. Kecamatan Tampan adalah salah satu wilayah yang belum tersentuh program sanitasi permukiman oleh pemerintah Kota Pekanbaru. Kurangnya penyuluhan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru kepada masyarakat tentang sanitasi juga menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap penyediaan prasarana sanitasi di Kecamatan Tampan. Akibatnya penduduk dengan segala keterbatasannya menyediakan prasarana sanitasi seadanya. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tampan juga menjadi sebab tidak atau belum diprogramkannya program sanitas masuk ke Kecamatan Tampan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan analisa dari peneliti melakukan dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai “Strategi Sanitasi Pemerintah Kota Pekanbaru di

Kecamatan Tampan maka diperoleh kesimpulan yaitu:

- a. Lingkungan, budaya dan kelas sosial dan keanggotaan kelompok Perilaku masyarakat di Kecamatan Tampan dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan saat ini masih minim dan kurang pengalaman dalam menjaga kebersihan lingkungan dan masih belum sesuai dengan aturan yang ada, hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari perilaku masyarakat Kecamatan Tampan yang membuang sampah sembarangan tempat belum sesuai dengan isi dari aturan Nomor 08 tahun 2008 tentang K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) dan visi misi Kecamatan Tampan yaitu : Membudayakan dan membangkitkan semangat individu keluarga dan masyarakat di Kelurahan Simpang Baru untuk sama-sama berperilaku hidup bersih, tertata rapi dan berprestasi, Menumbuhkan kebanggaan semangat kebersamaan diantara masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih, tertata rapi sesuai dengan program rutin yang dinamakan minggu bersih, Mengembangkan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk menunjang kesejahteraan keluarga terutama sekali dalam pemanfaatan lahan perkarangan, pemanfaatan limbah rumah tangga

(pengolahan sampah) dan meningkatkan pelayanan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan. Sehingga dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan bisa terlaksana dengan baik, dan tidak ada lagi membuang sampah sembarangan tempat dan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan. Timbul budaya berperilaku yang baik di lingkungan masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Sanitasi Pemerintah Kota pekanbaru di Kecamatan Tampan. Sikap lingkungan masyarakat yang memegang tanggung jawab lingkungan masyarakat yang bersih dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Dimana banyak masalah-masalah yang timbul akibat dari lingkungan masyarakat yang belum menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Seharusnya memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengerti tujuan dari kebersihan lingkungan di masyarakat di Kecamatan Tampan yang telah ditetapkan pada Peraturan Daerah Kota

Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2008 Tentang K3.

## SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru, peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut :

- a. Hendaknya masyarakat Kecamatan Tampan lebih meningkatkan lagi kebersihan lingkungan dan kerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan, pihak Kelurahan melalui forum RT/RW. Sehingga mengurangi sampah dan membuat bersih lingkungan masyarakat. Karena lebih mudah dalam meningkatkan perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dari isi tujuan Peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2008 tentang K3 dan Visi misi kelurahan simpang baru, sehingga akan bisa mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Pemerintah Kota Pekanbaru meningkatkan bukti fisik yang ada di Kecamatan Tampan, dengan cara meningkatkan fasilitas armada pengangkut sampah dan peralatan kebersihan lingkungan yang modern.
- c. Mengintensifkan kegiatan sosialisasi masyarakat dalam menciptakan kebersihan

- lingkungan dengan menambah fasilitas pendukung yang menggunakan media komunikasi seperti media elektronik, media cetak, visual maupun audiovisual secara intensif dan bekesinambungan, sehingga seluruh informasi tentang pelaksanaan kebersihan lingkungan sampai kesemua kelompok masyarakat di Kecamatan Tampan. Peningkatan kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di masyarakat serta dapat meminimalisir tingkat perilaku masyarakat yang minim pengalaman dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan diharapkan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan fungsi pengawasan / Monitoring dan evaluasi untuk menjamin tidak terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pelaksanaan program, dapat mengukur tingkat capaian (*progress*) dari pelaksanaan program, sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.
- d. Agar daya tanggap (*responsiveness*) atau kepedulian dan perhatian pemerintah terhadap masyarakat hendaknya lebih ditingkatkan terhadap masalah sampah terutama di Kecamatan Tampan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan Gaffar. (2002). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Alex S Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Miriam Budiardjo. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dharma S.S, 2004, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Djakarta: PT. Djamatan.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hasibuan, 2000, *Pelimpahan Wewenang*, jakarta: PT. Bumi Aksara.
- HAW. Widjaja.2002, *Otonomi daerah dan daerah otonom*, Jakarta :PT Raja Grafindo Pustaka.
- Ishak. 2010. *Posisi Politik Masyarakat Dalam Otonomi Daerah*. Jakarta: Penaku.
- Lexi, J. Meleong. (1991 dan 2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Arif Nasution. 2000. *Demokratisasi dan Problema Otonomi Daerah*, Jakarta: Mandar Maju.
- Koentjraningrat(ed).1988. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia
- Koswara, 2003, *Pokok-Pokok Kuliah Teori Pemerintahan Daerah*, Program Pasca Sarjana MIP, Jakarta.
- Ramlan Subakti.1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Syarifudin Hidayat, (2002). *Metodelogi Penelitian*.Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P Siagian, (1982). *Pengawasan Melekat di Lingkungan Pemerintahan*. Jakarta : Erlangga.
- Sukanto.(2002). *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*.Yogyakarta: Andi.
- Tangkilisan. 2003. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Lukman Offset.
- Taliziduhu Ndraha, 2003, *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) 1*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winardi.1979. *Azas-Azas Manajemen*, Alumni Bandung: Bandung